

BAB I

PENDAHULUAN

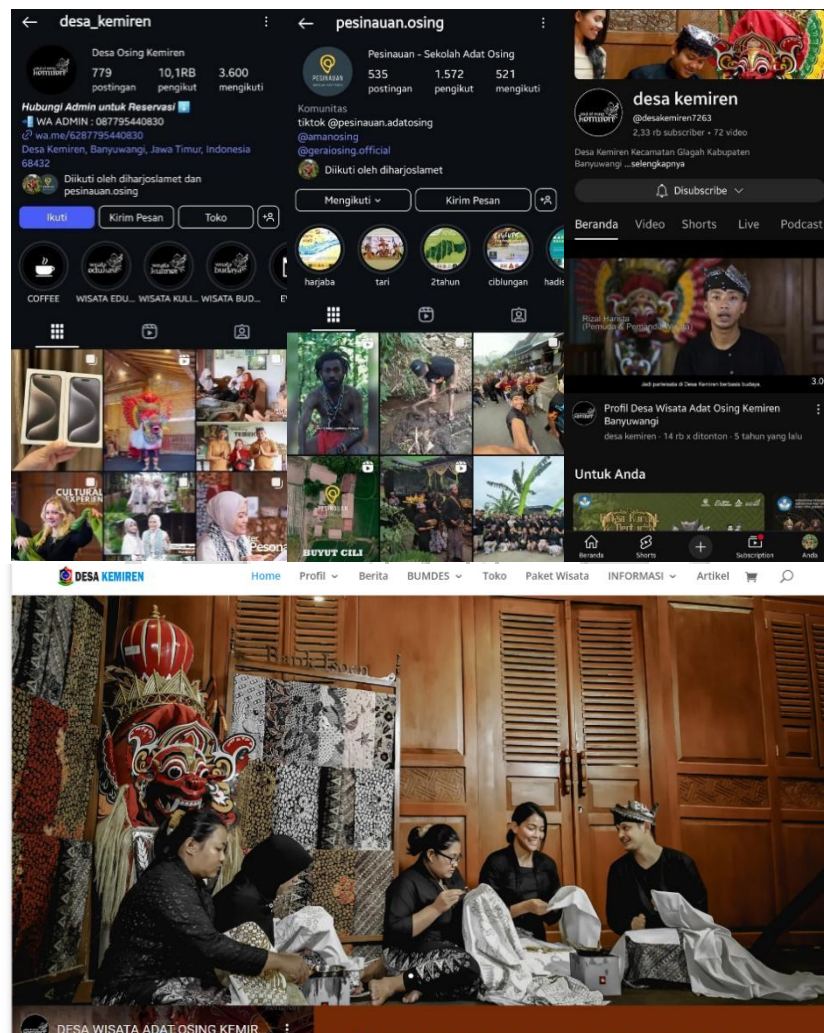
1.1. Latar Penciptaan Karya

Pulau Jawa memiliki bermacam provinsi, salah satunya Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur memiliki salah satu kabupaten yang memiliki begitu banyak sejarah, dan masih melaksanakan kegiatan adat yang sedari dulu dilakukan, yakni Banyuwangi. Banyuwangi kerap dikenal sebagai “*sunrise of java*”. Hal tersebut disebabkan karena Banyuwangi terletak di titik paling timur Pulau Jawa, sehingga menjadi tempat pertama di pulau ini yang disinari matahari setiap hari. Oleh sebab itu, Banyuwangi memiliki potensi besar dalam pariwisata mulai dari panorama alam, budaya, spiritual, dan Sejarah yang mendalam. Pada wawancara kepada Pelaksana tugas (Plt) Kepala dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Banyuwangi, Taufik Rohman menyampaikan bahwa kunjungan wisatawan baik untuk domestik maupun mancanegara terbilang naik. Dari jumlah keseluruhan, wisatawan domestik yang melancong ke Banyuwangi sebanyak 3.282.241 orang. Sedangkan jumlah wisatawan mancanegara, Disbudpar Banyuwangi mencatat 122.904 orang yang berkunjung ke Bumi Blambangan. Menurut Taufik, capaian jumlah wisatawan juga meningkat sebanyak 7 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, kunjungan di Banyuwangi sebanyak 3.182.082 orang.

Banyuwangi memiliki salah satu desa adat yang masih melestarikan kebudayaan, dan adat istiadat. Desa tersebut ialah Desa Kemiren. Desa Kemiren memiliki berbagai kegiatan adat, seperti Mocoan Lontar, Barong Caruk, Angklung Paglak, Tari Gandrung, dan lainnya. Pendapat serupa disampaikan oleh Retnoningsih (2019) yang mengungkapkan bahwa berbagai macam seni dan budaya di Indonesia memiliki keunikannya masing-masing diantaranya adalah seni, tari, membatik, cerita rakyat, musik dan lagu daerah, pakaian tradisional, rumah adat, makanan dan minuman, permainan tradisional, seni pertunjukan, ritual, dan sebagainya. Hal tersebut yang menjadi faktor banyak nya pengunjung dari dalam negeri, maupun luar negeri.

Desa Kemiren melakukan suatu tindakan agar Desa Kemiren dapat

dijangkau lebih dalam lagi dan mampu menjadi contoh bagi desa adat lainnya, yakni dengan membuat akun media sosial. Media sosial yang dimiliki Desa Kemiren dipergunakan untuk mempublikasikan keseharian mereka, dan kegiatan adat mereka, beserta aktivitas di sekolah adat di desa Kemiren. Hal tersebut guna memicu banyak nya pengunjung untuk datang ke desa tersebut.



Gambar 1. 1 Akun Media Sosial Desa Kemiren

Tata kelola Desa Kemiren ini dilakukan secara swakelola, diolah dan dikelola oleh pemangku adat setempat dengan dukungan penuh dari masyarakat (Ariyanti, 2020). Meskipun Desa Kemiren ini masih mempertahankan kebudayaan dan adat istiadat, mereka mampu beradaptasi untuk menggunakan teknologi. Hal ini berfungsi sebagai cara Desa Kemiren beradaptasi dengan perubahan zaman yang terjadi. Lalu dalam penggunaan teknologi ini, Desa Kemiren menggunakan

beberapa media sosial, seperti Instagram, YouTube, dan Blog. Media sosial yang digunakan Desa Kemiren sebagai wadah pengembangan pariwisata ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kencana dibawah naungan lembaga adat dan pemerintah Desa Kemiren (Dwi Anggreani & Muallidin, 2021). Akun instagram dengan username @desa_kemiren sudah memiliki 10Ribu pengikut, dengan berbagai macam postingan mengenai kebudayaan yang ada di Desa Kemiren.

Adaptasi yang dilakukan oleh Desa Kemiren menjadi salah satu langkah yang baik dalam mengenalkan kebudayaan dan adat istiadat mereka. Selain itu, hal ini juga bisa dijadikan sebagai contoh untuk desa adat lainnya agar mereka mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Hal tersebut perlu dilakukan agar generasi saat ini mampu lebih mengenal lagi kebudayaan dan adat istiadat yang ada di Indonesia. Selain itu, ini juga bisa menjadi langkah yang bagus untuk meningkatkan perekonomian di desa-desa adat lainnya.

Desa Kemiren memiliki salah satu suku yang memiliki warisan budaya yang unik dan kaya, yaitu suku Osing. Hal ini yang menjadi faktor bahwa suku ini berbeda dengan suku lainnya. Karena sejarah suku Osing merangkum berbagai aspek yang menarik (Maryulianto, 2020). Sebagian besar anggota Suku Osing berasal dari Kerajaan Blambangan, sebuah Kerajaan yang kuat di Jawa Timur pada masa lalu. Kerajaan ini juga menjadi pusat budaya dan politik yang penting di wilayah itu (Permadi & Kholifah, 2019). Keunikan asal-usul serta kekayaan budaya yang dimiliki menjadikan Suku Osing sebagai salah satu warisan penting yang patut dikenalkan dan dilestarikan. Dalam konteks inilah, media visual seperti video dokumenter memiliki peran yang sangat strategis dalam merekam, menggambarkan, dan menyampaikan nilai-nilai budaya Osing kepada khalayak luas, khususnya generasi muda.

Video dokumenter merupakan video yang memaparkan realitas dari data dan fakta yang aktual, dan tidak bisa mengada-ada. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, video dokumenter bukanlah menjadi hal yang baru di kalangan masyarakat. Video dokumenter dipimpin oleh seorang produser. Produser merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi,

dimulai dari perencanaan awal hingga penyelesaian. Hal tersebut mencakup perencanaan anggaran biaya, pembuatan jadwal produksi, pemilihan anggota kru, menghubungi narasumber, memastikan proses produksi berjalan dengan lancar, dan memastikan kelengkapan peralatan produksi. Dengan adanya hal tersebut, produser mampu membawa konsep yang diinginkan menjadi kenyataan.

Perkembangan teknologi saat ini memudahkan para penggunanya untuk mengakses informasi dari berbagai sumber. Selain memudahkan dalam ranah informasi teknologi saat ini juga memudahkan dalam ranah komunikasi (Agus & Al-Fajar, n.d). Sebagian besar masyarakat di pedesaan masih kurang memahami cara mengoperasikan teknologi di zaman serba modern ini. Namun, tidak dengan masyarakat desa Kemiren. Mereka mampu memaksimalkan setiap potensi dari teknologi di zaman yang serba modern ini untuk menyebarluaskan Kebudayaan mereka.

1.2. Rumusan Penciptaan Karya

Berdasarkan latar penciptaan karya yang telah diuraikan, Penulis berupaya menggali mengenai kegiatan masyarakat suku Osing yang berada di Desa Kemiren. Video Dokumenter ini dibuat untuk memberikan pandangan kepada penonton mengenai kegiatan adat dan kehidupan mereka sebagai masyarakat adat.

Dalam pembuatan video dokumenter ini, penulis sebagai seorang produser memproduksi sebuah karya dengan judul *"The Voices of Osing: Keeping Traditions Alive"* Dalam produksi video, ada 3 tahapan perlu diperhatikan, seperti pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Produser bertanggung jawab atas perencanaan produksi, penyusunan anggaran, dan penjadwalan pada saat pra-produksi. Sedangkan, pada tahap produksi produser mengawasi pelaksanaan shooting, dan melakukan *problem solving* jika terjadi permasalahan pada saat proses shooting. Pada pasca-produksi produser bekerja sama dengan sutradara dalam pengawasan proses editing, agar hasil akhir video sesuai dengan visi yang sudah direncanakan.

Maka yang menjadi pokok pembahasan dalam dokumenter ini ialah bagaimana peran produser dalam produksi video dokumenter dalam memastikan tiap tahapan berjalan dengan lancar yang menentukan hasil akhir video ini.

1.3. Tujuan Karya

Video dokumenter ini memiliki tujuan akhir untuk memberikan pengetahuan yang mendalam kepada audiens/penonton mengenai cara mempertahankan kebudayaan mereka ditengah pesatnya perkembangan zaman. Selain itu, video dokumenter ini juga mengajak masyarakat untuk lebih menghargai keragaman budaya yang ada, sehingga Suku Osing semakin dikenal oleh para masyarakat, baik masyarakat Banyuwangi maupun daerah lainnya.

1.4. Manfaat Karya

1.4.1. Manfaat Akademis

Dokumenter ini memberikan manfaat akademis yang signifikan, terutama dalam pengembangan kemampuan produser. Penulis dapat mengasah keterampilan dalam pengambilan keputusan dan manajemen produksi melalui tanggung jawab atas berbagai aspek karya audio visual, seperti pengumpulan kru, riset, dan eksekusi video. Selain itu, pembuatan video dokumenter ini bertujuan agar masyarakat terutama generasi muda bisa lebih peduli dan menjaga kelestarian adat dan budaya yang ada di Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

Video dokumenter ini dapat menjadi wadah Pengenalan budaya Suku Osing lebih mendalam dalam bentuk Video Dokumenter. Dengan begitu, Suku Osing menjadi lebih dikenal lagi oleh seluruh masyarakat Indonesia.

1.4.3. Manfaat Sosial

Pembuatan video dokumenter bertujuan agar para masyarakat lebih mengenal kebudayaan yang terdapat pada Suku Osing. Kebudayaan dari Suku Osing harus dilestarikan dan disebarluaskan agar Suku Osing lebih dikenal kebudayaan nya. Video ini juga bertujuan untuk meningkatkan keesadaran masyarakat untuk menghargai kebudayaan tiap-tiap daerah.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Video dokumenter

Video merupakan suatu kombinasi antar usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur-unsur tersebut di latar belakang oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak video (Susanto, 1982:60).

Video dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data (Fachrudin, 2012: 318).

Menurut Nichols (2010) bahwa dokumenter membahas mengenai sebuah situasi dan peristiwa seseorang secara nyata (aktor sosial) yang memperlihatkan diri kepada penonton sebagai sebuah cerita diri sendiri yang nyata dan menyampaikan tentang rencana yang sedang dipersiapkan, atau tentang perspektif seseorang, kehidupan seseorang, situasi yang dialami seseorang, dan peristiwa yang digambarkan oleh seseorang.

Menurut Gatot, video dokumenter adalah sebuah video yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang. Gatot juga menyampaikan bahwa terdapat 3 definisi dari video dokumenter, yaitu 1. Suatu periode dalam sejarah, atau mungkin sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk, dokumenter rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat. 2. Video dokumenter yaitu setiap adegan dalam video dokumenter merupakan rekaman kejadian sebenarnya, tanpa interpretasi imajinatif seperti halnya dalam video fiksi. 3. Video dokumenter merupakan sebuah bentuk video yang menceritakan kembali sebuah realita dengan melewati proses creative treatment (cara kreatif).

Dari tiga definisi video dokumenter, dapat disimpulkan. Video dokumenter merupakan rangkuman kejadian nyata dari kehidupan seseorang yang sebenarnya, dengan melewati proses cara yang kreatif dalam pembuatan videonya.

1.5.2. Peran Produser

Peran produser sangat berpengaruh dalam proses produksi sebuah video. Seorang produser harus mampu mengatur segala hal pada saat pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Seorang produser harus mampu menciptakan ide, fokuskan tujuan pembuatan video, riset online atau observasi lokasi, memilih pendekatan bercerita video, perencanaan produksi, penyusunan anggaran produksi, peralatan, dan manajemen kru yang baik (Rozaqi, 2023). Selain itu, produser juga harus memasarkan video yang sudah dibuat agar khalayak tahu bahwa video tersebut sudah siap untuk di tonton. Karena, jika tidak melakukan pemasaran, khalayak tidak akan tahu mengenai video tersebut.

Secara garis besar tugas produser dalam sebuah produksi video dokumenter tetap mengacu kepada prinsip dari manajemen produksi dalam mengelola suatu sistem aturan yang mengatur sumber daya manusia yang terlibat dari sekian banyak elemen kerja dan tanggung jawabnya masing-masing. Namun, dalam video dokumenter kru bukanlah pilihan pertama, yang paling penting dalam dokumenter ialah pemilihan ide, kreativitas seorang produser. Produser harus mampu menerjemahkan keinginan dan pandangan para pendukung moral (investor), klien, atasan, dan juga audien melalui proses produksinya (Morrison, 2013:314).

1.5.3. Proses Produksi

Proses produksi film dokumenter merupakan tahap krusial yang melibatkan pelaksanaan pengambilan gambar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada tahap praproduksi. Tahap ini mencakup kegiatan seperti wawancara dengan narasumber, pengambilan gambar pendukung, dan dokumentasi visual lainnya yang mendukung narasi. Efektivitas proses produksi sangat bergantung pada kesiapan kru, peralatan, serta koordinasi yang baik di lapangan. Keberhasilan tahap produksi ditentukan oleh kemampuan tim dalam menerjemahkan konsep ke dalam visual yang autentik dan informatif.

Dalam pelaksanaan produksi, penggunaan peralatan yang sesuai sangat mempengaruhi kualitas hasil akhir. Misalnya, pemilihan kamera dengan resolusi tinggi, mikrofon yang mampu menangkap suara dengan jelas, serta pencahayaan yang memadai akan meningkatkan kualitas visual dan audio. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti stabilizer atau tripod dapat membantu menghasilkan gambar yang stabil dan profesional. Pemilihan peralatan yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan produksi dan kondisi lapangan.

Koordinasi antaranggota tim produksi sangat penting untuk memastikan kelancaran proses pengambilan gambar. Setiap anggota tim harus memahami peran dan tanggung jawabnya, mulai dari sutradara, kameramen, penata suara, hingga asisten produksi. Komunikasi yang efektif antaranggota tim akan meminimalisir kesalahan dan meningkatkan efisiensi kerja di lapangan. Menurut penelitian oleh Ramadhan (2022), struktur organisasi yang jelas dan komunikasi

yang baik antaranggota tim merupakan kunci sukses dalam produksi film dokumenter.

Selama proses produksi, fleksibilitas dan kemampuan adaptasi sangat diperlukan mengingat kemungkinan adanya perubahan situasi di lapangan. Misalnya, perubahan cuaca, keterlambatan narasumber, atau kendala teknis dapat mempengaruhi jadwal dan rencana pengambilan gambar. Tim produksi harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut tanpa mengorbankan kualitas hasil akhir. Sebagaimana diungkapkan oleh Setiawan (2020), kemampuan adaptasi dan pengambilan keputusan yang cepat di lapangan merupakan kompetensi penting bagi tim produksi film dokumenter.

Dokumentasi yang baik selama proses produksi juga penting untuk mendukung tahap pascaproduksi. Catatan mengenai lokasi pengambilan gambar, waktu, kondisi cuaca, serta informasi teknis lainnya akan mempermudah proses editing dan penyusunan narasi. Selain itu, dokumentasi ini juga berguna sebagai arsip produksi yang dapat digunakan untuk keperluan evaluasi dan referensi di masa mendatang. Menurut penelitian oleh Suryani (2019), dokumentasi yang sistematis selama produksi akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam tahap pascaproduksi.

1.5.4. Referensi Karya Terdahulu

No	Judul Karya	Jenis Karya	Analisis Teknis	Analisis Non Teknis	Yang Menjadi Acuan
1.	Warisan Sakral Desa Adat Osing Kemiren	Dokumenter	Dokumenter ini menggunakan wawancara sebagai penggali informasi	Menekankan fenomena dan suasana yang ada di Desa Kemiren	Karya ini dibuat dengan sudut pandang seorang produser yang mengangkat dan menjelaskan tiap – tiap kebudayaan di Desa Kemiren. Sehingga hal tersebut menjadi acuan penulis dalam pembuatan video dokumenter

2.	Desa Kemiren, Desa Adat Yang Masih Kental Akan Budayanya	Dokumenter	Menggunakan elemen visual angle dan Type of Shot Video ini	Audio ambience yang menambah kesan dan suasana	Karya ini menjadi acuan penulis dengan sudut pandang seorang produser dengan mengambil kebudayaan yang ada di Desa Kemiren. Hal ini menjadi acuan penulis untuk menampilkan kebudayaan dan kegiatan masyarakat di Desa Kemiren.
----	--	------------	--	--	---

Tabel 1. 1 Referensi Karya Terdahulu

Dengan adanya referensi karya di atas, hal tersebut menjadi acuan penulis sebagai seorang produser dalam pembuatan karya video dokumenter dengan menampilkan kebudayaan lebih banyak lagi dan menampilkan sudut pandang yang berbeda, yakni mengenai upaya pelestarian kebudayaan suku Osing di zaman yang serba teknologi.

Hal tersebut dikarenakan produser tertarik dengan cara pengambilan angle yang dilakukan dan pengambilan gambar. Selain itu, produser juga ingin menampilkan kebudayaan yang ada di Desa Kemiren dan menginginkan sudut pandang yang tidak hanya terpaku pada kebudayaan. Oleh sebab itu produser mengambil angle upaya pelestarian kebudayaan Suku Osing di zaman yang serba teknologi.

Namun produser juga menginginkan untuk menampilkan lebih banyak kebudayaan di Video Dokumenter yang akan produser produksi. Hal tersebut untuk membuat daya tarik video lebih meningkat dengan video yang sudah ada sebelumnya.